

Pelatihan Keterampilan Pewara dan Retorika pada IRMAS Di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Agung Nugroho¹, Ardayati², M. Rusni Eka Putra³, Huda Kurniawan⁴
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3,4}

Email: anugroho39@yahoo.com

Submitted: 2021-07-07

Published: 2021-08-23

DOI: -/Jurnal PKM Linggau.....xxxx

Accepted: 2021-08-19

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml>

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan keterampilan Pewara dan Retorika pada IRMAS di Desa Kalibening Kec. Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. PKM ini adalah kegiatan pelatihan yang menekankan pada keterampilan Pewara dan Retorika IRMAS di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Hasil kegiatan PKM ini adalah: 1) Terlaksananya sosialisasi pentingnya Pewara dan Retorika dalam berorganisasi, 2) Meningkatnya keterampilan retorika, hal ini dapat dilihat dari hasil *Preetest* menunjukkan (Penampilan 70% baik, 30% cukup, Gerak 60% baik 40% cukup, Ekspresi 50% baik 50% cukup, Diksi 70% cukup 30% baik, bahasa baik dan benar 80% cukup 20% baik, keefektifan kalimat 90% cukup 10% baik dan wawasan dan isi 90% cukup dan 10% baik). Setelah kegiatan pelatihan dilakukan tim melakukan evaluasi *Posttest* dengan hasil *Posttest* (Penampilan 40% sangat baik, 60% baik, Gerak 90% baik 10% sangat baik, Ekspresi 50% baik 50% sangat baik, Diksi 50% baik 50% sangat baik, bahasa baik dan benar 50% baik 50% sangat baik, keefektifan kalimat 50% sangat baik 50% baik dan wawasan dan isi 80% sangat baik, 10% baik dan 10% cukup), 3) Meningkatnya keterampilan pewara, hal ini dapat dilihat dari hasil *Preetest* (Penampilan 60% baik, 40% cukup, Gerak 50% baik 50 cukup, Ekspresi 50% baik 50% cukup, Diksi 70% cukup 30% baik, bahasa baik dan benar 80% cukup 20% baik, keefektifan kalimat 70% cukup 30% baik dan wawasan dan isi 80% cukup dan 20% baik) dan *Posttest* (Penampilan 70% sangat baik, 30% baik, Gerak 90% baik 10 sangat baik, Ekspresi 40% baik 60% sangat baik, Diksi 50% baik 50% sangat baik, bahasa baik dan benar 30% baik 70% sangat baik, keefektifan kalimat 70% sangat baik 30% baik dan wawasan dan isi 80% sangat baik dan 20% baik) evaluasi keterampilan pewara IRMAS dan 4) terciptanya SDM IRMAS yang trampil berretorika dan pewara.

Kata kunci: Pelatihan, Pewara, retorika dan IRMAS.

PENDAHULUAN

Desa Kalibening di kecamatan
Tugumulyo kabupaten Musi Rawas

merupakan salah satu yang kegiatan
IRMAS aktif dengan semua kegiatan di
desa. Remaja masjid adalah salah satu

organisasi yang mewadahi aktivitas remaja masjid muslim dalam memakmurkan masjid (Susanto, 2016:04). Desa Kalibening merupakan desa dengan jumlah penduduk 200 Kepala Keluarga. Tingkat ekonomi cukup baik, dengan mayoritas sebagai petani padi dan perikanan. Organisasi kepemudaan yang aktif khususnya dalam organisasi keagamaan IRMAS menuntut pemuda harus memperkaya kemampuan berorganisasi baik dalam sistem organisasi maupun individu.

Keterampilan dalam mengolah sebuah organisasi adalah bagaimana mengatur dan mengaktifkan organisasi tersebut. Anggota organisasi harus mampu dalam kemampuan berkerja sama dan individu. Organisasi akan berkembang jika semua anggota mampu bekerja sama dengan baik. Salah satu yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam hal pewara (pembawa acara) dan Retorika (berbicara di depan umum). Pewara lebih indentik dengan MC merupakan orang yang bertanggung jawab sukses tidaknya suatu acara (Arief, 2009:15). Sedangkan Bahar (Meliala, 2020:80) menjelaskan *Public Speaking* berawal dari para ahli retorika yang mengartikan sama yaitu “seni” (keahlian) berbicara atau berpidato

yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Kedua keterampilan tersebut adalah dasar dalam berorganisasi jadi sudah selayaknya untuk dikuasai oleh semua anggota. Semakin baik gaya berretorika dalam organisasi maka semakin aktif kegiatan dilaksanakan.

Pelatihan menitik beratkan pada Pewara dan Retorika. Pewara merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menyusun dan membawakan sebuah acara. Sedangkan retorika adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi di depan umum (pidato, sambutan, ceramah dan berargumen). Berdasarkan hal tersebut kegiatan pewara dan retorika menjadi dasar dalam kegiatan berorganisasi, khususnya dalam IRMAS.

Kegiatan pelatihan Pewara dan Retorika sangat sangat baik oleh IRMAS desa Kalibening sebagai pembinaan generasi muda desa. Rahmawati (Rahminawati, 2001:323) pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara tim PKM kepada ketua IRMAS, yang menjelaskan

jika kegiatan pelatihan Pewara dan Retorika tidak pernah dilakukan. Kegiatan kepewaraan dan retorika adalah hasil dari otodidak dan diperoleh dari pengalaman, sehingga tidak tahu baik dan benarnya. Selain itu pelatihan dari pemerintah desa yang kurang karena faktor ketidakfahaman membuat terkesan kurang diperhatikan.

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang tim laksanakan relevan dengan pengabdian kepada masyarakat oleh Oktavianti dan Rusdi (2019:117) kemampuan *public speaking* yang dimulai dari hal sederhana berupa *storytelling* sangat tepat dilakukan dengan sasaran anak-anak usia Sekolah Dasar. Sulastriana (2018) pelatihan memandu acara di SMP Pancasila Kakap terlaksana efektif walaupun masih ada kekurangan dalam teori dan praktiknya. Selanjutnya Hafizah (2019) implementasi tata laksana pedoman MC bagi siswa Sekolah Dasar meliputi: Penampilan MC, Posisi MC, sikap dan daya mampu MC, penggunaan bahasa MC dan cara MC menutup acara dalam mensukseskan acara.

Berdasarkan hal di atas, permintaan ketua IRMAS Kalibening bekerja sama dengan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STKIP-PGRI

Lubuklinggau mengadakan pelatihan Pewara dan Retorika pada IRMAS desa Kalibening, dengan tema “IRMAS yang cerdas melalui Pewara dan Retorika”.

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan dilaksanakan di Rumah anggota IRMAS Kalibening. Kegiatan dalam bentuk pelatihan Pewara dan Retorika. Metode yang digunakan adalah:

Pertama, Ceramah: Ceramah merupakan metode yang biasa dipakai narasumber dalam menyampaikan materi atau informasi tertentu. Metode ceramah akan lebih memudahkan penjelasan materi, sehingga pendengar memahami maksud informasi dari narasumber.

Kedua, Diskusi: Kegiatan ini mengarahkan IRMAS untuk bertanya dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan keterampilan pewara dan retorika. IRMAS desa Kalibening akan mendapatkan pelatihan dan berdiskusi berkaitan dengan keterampilan Pewara dan Retorika.

Ketiga, Praktik: Praktik akan mengarahkan keterampilan IRMAS Desa Kalibening untuk langsung praktik menyusun acara, membawakan acara,

sambutan dan ceramah. IRMAS akan lebih ditekankan untuk langsung praktik berbicara di depan umum. Mereka akan langsung praktik bagaimana menyusun acara dengan sistematika yang baik dan benar, selanjutnya membawakannya dalam sebuah acara. Sedangkan keterampilan berpidato atau sambutan semua anggota akan belajar mengkonsep pidato dan membawakannya dalam situasi semi formal maupun formal.

Keempat: Tes, Tes dilakukan untuk mengukur sejauh apa keterampilan pewara dan retorika IRMAS Desa Kalibening setelah menerima materi pelatihan dari tim PKM STKIP PGRI Lubuklinggau, sehingga dapat diperbaiki tingkat kesalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan PKM

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode penyuluhan/sosialisasi, diskusi dan praktik dan tes sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sebelumnya, tim kelompok PKM mengadakan koordinasi dengan kepala Desa dan Perangkat Desa Kalibening pada tanggal 1 Maret 2021 membahas kegiatan PKM. Untuk

pelaksanaan PKM pada tanggal 04 Maret - 25 April 2021. Pada tanggal 04 Maret 2021 tim PKM bersama kepala desa, perangkat desa dan IRMAS desa Kalibening membuka kegiatan PKM. Selanjutnya pada tanggal 04 Maret 2021 di lakukan sosialisasi keterampilan Retorika dan Pewara pada IRMAS, Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas.

Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, maka tim PKM melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara berkala pada IRMAS Desa Kalibening. Setiap peserta pendampingan diberikan pelatihan secara intensif, sesuai dengan materi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan retorika dilakukan di Musolah dan melalui media zoom di Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan pelatihan keterampilan pewara dan retorika diakhiri dengan evaluasi, sehingga akan diketahui tingkat kelemahan untuk selanjutnya direvisi. Karena proses pelatihan keterampilan retorika dan pewara membutuhkan keterkaitan setiap komponen, maka tim PKM selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa dan IRMAS, hal ini untuk mengefektifkan waktu

1. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mengetahui kendala, temuan yang menjadi persoalan untuk dicari penyelesaiannya hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:79) “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan”. Kurangnya motivasi dan pelatihan IRMAS Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas akan pentingnya keterampilan Retorika dan Pewara. Hal ini sesuai data yang penulis dapat pada saat observasi awal dan pre test pada IRMAS desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, sehingga ini menjadi dasar dari kegiatan PKM.

b. Analisis Kebutuhan

Mengingat rendahnya keterampilan IRMAS di desa Kalibening kecamatan Tugumulyo dalam keterampilan retorika dan pewara, hal ini dilihat dari hasil observasi dan test awal yang tim lakukan, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan keterampilan pewara dan retorika untuk meningkatkan keterampilan IRMAS Desa Kalibening.

Kegiatan ini diharapkan kedepanya IRMAS desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo mampu meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan berbicara di depan umum.

c. Penyusunan Program

Program ini dilaksanakan selama 10 hari di mulai pada tanggal 04 Maret – 25 April 2021. Pendampingan dilakukan setiap hari Kamis, dari jam 14.00-17.00 WIB dengan sistem tatap muka dan zoom, mengingat wilayah kalibening masih tahap *lock down*, sehingga lebih mengefektifkan waktu pelatihan. Pendampingan kegiatan PKM diawali dengan sosialisasi, pre test, pelatihan dan diakhiri dengan evaluasi sebagai bentuk pengukuran sejauh apa keterimaan kegiatan dilakukan IRMAS Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

d. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut:

a) Sosialisasi Keterampilan Retorika dan Pewara

Kegiatan pelatihan lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara di depan umum, yaitu Retorika dan Pewara pada IRMAS desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pemberian materi oleh narasumber berkaitan dengan keterampilan retorika dan pewara akan mempermudah peserta untuk memahami teknik dan strategi dalam kegiatan berbicara di depan umum. Oktavianti dan Rusdi (2019:117) kemampuan *public speaking* yang dimulai dari hal sederhana berupa *storytelling* sangat tepat dilakukan dengan sasaran anak-anak usia Sekolah Dasar. Sulastriana (2018) pelatihan memandu acara di SMP Pancasila Kakap terlaksana efektif walaupun masih ada kekurangan dalam teori dan praktiknya. Selanjutnya Hafizah (2019) implementasi tata laksana pedoman MC bagi siswa Sekolah Dasar meliputi: Penampilan MC, Posisi MC, sikap dan daya mampu MC, penggunaan bahasa MC dan cara MC menutup acara dalam mensukseskan acara. Berdasarkan hasil penelitian relevan kegiatan pelatihan keterampilan berbicara sesuai dengan usia sekolah dan kaula muda.



Gambar 1: Sosialisasi Keterampilan Retorika dan Pewara pada IRMAS Desa Kalibening

Pada kegiatan pelatihan keterampilan retorika dan pewara pada materi sosialisasi retorika dan pewara disampaikan oleh Agung Nugroho, M.Pd. Kegiatan ini hanya menekankan pada teori, sehingga peserta lebih mengenal dan memahami pewara dan retorika. Peserta terdiri IRMAS dan remaja di desa Kalibening, dengan rata-rata usia remaja dan sekolah yang akan meningkatkan keterampilan berbicara diorganisasi. Dalam pemberian materi narasumber dibantu oleh tim PKM yang lain dari mulai tempat sampai dengan persiapan lainnya. Pemberian materi pada hari pertama peserta sangat antusias melihat betapa pentingnya keterampilan retorika dan pewara dalam sebuah organisasi. Jumlah peserta bertambah pada pertemuan kedua dan

ketiga, sehingga kegiatan PKM berjalan dengan baik.



Gambar 2: Proses pembelajaran keterampilan pewara dan retorika.

b) Pelatihan Keterampilan Pewara

Kegiatan pelatihan pewara dengan materi menulis susunan acara dan membawakan acara dilaksanakan secara tatapmuka dan zoom. Dilakukan pada hari Kamis, 4, 11, 18 dan 25 Maret 2021 dengan narasumber Ardayati, M.Pd. materi menulis susunan acara formal dan nonformal serta membawakan acara. Kegiatan pemberian materi ini peserta langsung mempraktikkan menulis susunan acara dan membawakan acara. Sebelum kegiatan dilakukan tim melakukan *Preetest* untuk melihat kemampuan IRMAS dalam melakukan kegiatan Pewara. Hasil *preetest* menunjukkan (Penampilan 60% baik, 40% cukup, Gerak 50% baik 50 cukup, Ekspresi

50% baik 50% cukup, Diksi 70% cukup 30% baik, bahasa baik dan benar 80% cukup 20% baik, keefektifan kalimat 70% cukup 30% baik dan wawasan dan isi 80% cukup dan 20% baik). Setelah kegiatan pelatihan dilakukan tim melakukan evaluasi *Posttest* dengan hasil *Posttest* (Penampilan 70% sangat baik, 30% baik, Gerak 90% baik 10 sangat baik, Ekspresi 40% baik 60% sangat baik, Diksi 50% baik 50% sangat baik, bahasa baik dan benar 30% baik 70% sangat baik, keefektifan kalimat 70% sangat baik 30% baik dan wawasan dan isi 80% sangat baik dan 20% baik) untuk mengukur tingkat keberhasilan IRMAS dalam menyusun dan membawakan acara. Peserta sangat antusias walau dengan kondisi tempat yang tidak memadai.

c) Pelatihan Keterampilan Retorika

Kegiatan pelatihan retorika dengan materi menulis teks pidato dan membawakan sambutan dilaksanakan secara tatapmuka dan zoom. Dilakukan pada hari Sabtu, 4, 11, 18 dan 25 April 2021 dengan narasumber Agung Nugroho, M.Pd. materi menulis teks pidato formal dan nonformal serta berpidato. Kegiatan pemberian materi ini peserta langsung mempraktikkan

menulis teks pidato dan membawakan sambutan. Sebelum kegiatan dilakukan tim melakukan *Preetest* untuk melihat kemampuan IRMAS dalam melakukan kegiatan retorika. Hasil *preetest* menunjukkan (Penampilan 70% baik, 30% cukup, Gerak 60% baik 40% cukup, Ekspresi 50% baik 50% cukup, Diksi 70% cukup 30% baik, bahasa baik dan benar 80% cukup 20% baik, keefektifan kalimat 90% cukup 10% baik dan wawasan dan isi 90% cukup dan 10% baik). Setelah kegiatan pelatihan dilakukan tim melakukan evaluasi *Postest* dengan hasil *Postest* (Penampilan 40% sangat baik, 60% baik, Gerak 90% baik 10% sangat baik, Ekspresi 50% baik 50% sangat baik, Diksi 50% baik 50% sangat baik, bahasa baik dan benar 50% baik 50% sangat baik, keefektifan kalimat 50% sangat baik 50% baik dan wawasan dan isi 80% sangat baik, 10% baik dan 10% cukup) untuk mengukur tingkat keberhasilan IRMAS dalam menyusun dan membawakan pidato. Peserta sangat antusias sehingga proses pelatihan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa kegiatan

pelatihan keterampilan Retorika dan Pewara berlangsung dengan baik. Diharapkan dengan pelatihan kegiatan akan meningkatnya SDM yang mengarah pada produktifitas SDM di desa Kalibening. Hasil dari kegiatan PKM (Pengabdian pada Masyarakat) di desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo kabupaten Musi Rawas, diantaranya: 1) Terlaksananya koordinasi tim PKM STKIP PGRI Lubuklinggau dengan pemerintah desa, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar, 2) Terlaksananya sosialisasi pelatihan keterampilan Retorika dan Pewara dan direspon dengan baik oleh IRMAS, 3) IRMAS dan Karangtaruna desa Kalibening antusias mendukung pelatihan retorika dan Pewara, 4) Kendala yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan ini adalah sulitnya sinyal pada saat Zoom dan waktu pertemuan, dan 5) IRMAS dan Karangtaruna meminta kegiatan terlaksana dengan baik, tidak hanya sebatas pelatihan akan tetapi berkanjut pada tahap pembentukan sangar sebagai tempat melatih keterampilan berbicara. Secara umum hasil PKM ini adalah terciptanya IRMAS dan Karangtaruna yang terampil dalam keterampilan *Public Speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. E. 2009. *"Performance" Pembawa Acara yang Profesional*. Jurnal: Komposisi (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni. Vol. 10, No. 1 (11-16).
- Dwita. D. 2017. *Pelatihan Pembawa Acara Kegiatan Keagamaan bagi Remaja dan Ibu-ibu Pengajian Masjid Hikmah Pekanbaru*. Jurnal: Untuk Mu NegeRI. Vol. 1, No. 1 Mei 2017 (56-61).
- Hafizah. E. 2019. *Implementasi Tata Laksana Pedoman Master Of Ceremony (MC) bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu)*. Jurnal: Al-
- Hikmah (Jurnal Dakwah) Vol. 13. No. 1. (77-90).
- Meliiala. R.M. 2020. *Pelatihan Teknik Retorika dalam Menunjang Kepemimpinan Pemuda Berorganisasi bagi Remaja Panti Asuhan Hidayah*. Jurnal: SOLMA. Vol. 09, No. 1 (79-91).
- Oktavianti. R dan Rusdi. F. 2019. *Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif*. Jurnal: Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 2, No. 1, Mei 2019 (117-122).
- Sulastriana. E, dkk. 2018. *Pelatihan Memandu Acara pada Siswa SMP Pancasila Sungai Kakap*. Jurnal: GERVASI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat). Vol. 2, No. 1. Juni 2018 (1-11).